



## Bersama lawan COVID-19, UM Salurkan Donasi Kepada Pemkot Malang

Rektor UM, Prof. Dr. H. AH. Rofi'uddin, M.Pd. memberikan paket donasi kepada Wali Kota Malang Drs. H. Sutiaji

Penulis: Arya Wahyu Pratama - Internship Humas UM

Universitas Negeri Malang (UM) terus berupaya menanggulangi penyebaran COVID-19. Tidak hanya melindungi sivitas akademika UM saja, namun juga masyarakat sekitarnya. Hari ini (07/04) UM menyalurkan donasi kepada Pemerintah Kota Malang. Donasi tersebut berupa 245 Face Shield, 245 Pcs Hazmat, 6 Box sarung tangan non steril, 40 Box masker bedah, dan 189 paket sembako yang bernilai sekitar 18 Juta. Secara simbolis Prof. AH. Rofiuddin, M, Pd memberikan donasi tersebut kepada Wali Kota Malang Drs. H. Sutiaji di halaman Balai Kota Malang.

Drs. H. Sutiaji atas nama Pemerintah Kota Malang mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang

telah memberikan sumbangan yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat luas. "kami dalam mengambil kebijakan tentunya mengedepankan kepentingan umum" ujarnya.

Sementara itu, Prof. Rofiuddin mengapresiasi warga UM yang dengan cepat mengumpulkan dana bagi mereka yang membutuhkan dan penggalangan donasi ini terus dilakukan sampai suasana kembali stabil. Donasi yang diberikan kepada Pemkot Malang ini, lebih dikhususkan bagi mereka yang berjuang di garda terdepan penyebaran COVID-19. Alat pelindung diri berupa 245 Pcs Hazmat adalah produksi alumni UM jurusan teknik Industri.

Dalam sambutannya Prof. Rofiuddin mengungkapkan bahwa kunci menghadapi musibah ini adalah dengan gotong royong dan kerjasama dari semua pihak. Ia optimis bahwa wabah ini akan segera berakhir jika seluruh komponen masyarakat mampu mentaati protokol kewaspadaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. "UM adalah bagian dari Malang, maka jika Malang dalam kesulitan artinya UM juga dalam kesulitan maka dari itu ini adalah bukti kepedulian UM terhadap masyarakat" ujarnya. Selain UM, pihak yang ikut serta memberikan donasi adalah Hizwana Malang, Pabrik rokok bentoel dan pabrik rokok Gandum.

**UM** - Excellence in Learning Innovation

Kolaborasi **Social Project** yang digelar mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) sukses laksanakan pendistribusian bantuan pada hari kedua (31/3). Kolaborasi ini diikuti oleh seluruh sivitas akademika UM mulai petinggi UM hingga Organisasi Mahasiswa (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Tidak hanya itu, social project ini juga didukung oleh lembaga kemanusiaan seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT), Gerakan Ahli Sedekah (GAS) dan Pemuda Nusa, Kolaborasi **social project** yang digelar oleh mahasiswa UM ini berangkat dari rasa empati dan simpati terhadap tenaga medis sebagai garda terdepan yang berjuang membantu masyarakat Indonesia melawan COVID-19. Seperti yang kita ketahui, meningkatnya penyebaran COVID-19 menyebabkan tenaga medis kewalahan berjuang dengan Alat Pelindung Diri (APD) seadanya. Berkat kolaborasi berbagai pihak, **social project** UM berhasil mengumpulkan dana dalam menjembatani perjuangan tenaga medis hingga masyarakat terdampak. Tidak hanya pendistribusian APD untuk tenaga medis, makanan siap saji pun turut didistribusikan kepada tenaga medis dan masyarakat terdampak.



Kolaborasi Mahasiswa UM Bantu Tenaga Medis Lewat Social Project

Penulis: Siti Nuradilla – Internship Humas UM

Sesuai dengan maknanya social project merupakan kolaborasi antar pihak untuk saling membantu dalam terlaksananya tujuan utama yakni membantu garda terdepan COVID-19. Apresiasi yang tinggi dari sivitas akademika UM, kalangan mahasiswa dan teman-teman komunitas kemanusiaan lainnya berhasil menghantarkan kebermanfaatannya social project yang mereka rancang. Kegiatan ini melebihi target yang ditetapkan, pendistribusian yang semula hanya ditujukan kepada tenaga medis namun juga kepada masyarakat terdampak seperti ojek, tukang parkir, dan pedagang kaki lima lainnya.

Wakil Koordinator Kolaborasi Social Project Fadhila Wahyu Putri (S1 Pendidikan Tata Boga) menjelaskan bahwa mahasiswa tata boga UM ikut berkolaborasi dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan rencana awal, pihaknya akan menyediakan 100 box nasi kotak untuk didistribusikan kepada tenaga medis dan masyarakat terdampak. Proses produksi yang tidak lepas dari kerja sama juga menjadi pertimbangan dengan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah. "Social distancing dalam pandemi seperti ini tetap kami laksanakan, masing-masing koki bertanggung jawab dengan masakan yang dia buat, jadi kita hanya membutuhkan 4 personil di dapur", jelasnya. Selain rebanan, melalui **social project** mahasiswa dapat berkontribusi dengan donasi dana ataupun tenaga seperti **volunteer** UM.

Hari Kamis (16/04) Satgas Kewaspadaan COVID-19 UM menyalurkan donasi di tiga titik, yaitu: 1) Pemerintah Kabupaten Malang, 2) Warga Desa Kuwolu Kecamatan Bululawang, dan 3) Anak Yatim Piatu dibawah naungan Pondok Pesantren Anwarul Huda dan warga kelurahan Karang Besuki Kota Malang. . Bantuan yang diberikan kepada Pemkab Malang berupa 200 pcs Hazmat, 200 pcs Face Shield, 700 pcs sarung tangan medis, 500 pcs masker bedah karet, 200 pcs masker non medis, 9 botol Hand Sanitizer, dan 6 pcs jilbab. Sedangkan paket untuk warga berupa 85 Paket sembako yang terdiri dari beras 5 Kg, minyak goreng 1 L, Mie goreng 5 buah, telur 10 butir, dan masker 5 buah.



**Ikhtiar Cegah COVID-19, UM Salurkan Donasi ke Pemkab Malang**  
Foto Bersama Jajaran TNI, Polri, Pemkab Malang dan UM

Penulis: Arya Wahyu Pratama – Internship Humas UM

Bertandang ke pendopo Pemkab Malang, Rombongan Satgas COVID-19 UM disambut hangat oleh pemerintah setempat. Bupati Malang H. Sanusi mengungkapkan ucapan terimakasih atas sumbangan yang diberikan oleh UM dan Hawaii Waterpark bersama Yayasan Gereja Eng An Kiong. Ia juga berpesan kepada WR III UM agar mengajak seluruh rektor kampus di Malang Raya untuk berkolaborasi menemukan obat penawar COVID-19. “Sekaranglah saatnya, kekayaan intelektual dari kampus-kampus disumbangkan kepada masyarakat, sampai corona benar-benar habis” ujarnya. Karena, “Saya yakin dengan salah satu Hadist Rosulullah Likulli dain, Dawa’un (setiap penyakit pasti ada obatnya)” lanjut Sanusi. “nanti masalah pendanaan, kami dari Pemkab Malang siap membantu” tandasnya disambut tepuk tangan para hadirin. Mewakili Rektor UM, Dr. Mu’arifin, M.Pd., selaku Wakil Rektor III UM mengungkapkan sumbangan ini adalah salah satu ikhtiar dalam menanggulangi COVID-19. Bantuan yang diberikan, menurut Mu’arrifin, difokuskan kepada tenaga medis yang berjuang di garda terdepan melawan COVID-19. “Kami sadar bahwa yang kami berikan jauh dari kata maksimal, namun yang terpenting adalah bagaimana kita saling mendukung dan memfasilitasi tenaga medis agar bisa bekerja secara maksimal”.



WR III UM Dr. Mu'arrifin M, Pd saat menyampaikan sambutan

Usai dari Pemkab, Satgas COVID-19 UM melanjutkan perjalanan ke Desa Kuwolu Kecamatan Bululawang yang merupakan tempat tinggal salah satu dosen UM yang positif terpapar COVID-19 untuk membagikan 85 paket sembako. Muhammad Khomsun ketua satgas setempat mengungkapkan bahwa terdapat dua posko, yang pertama sebagai tempat penerimaan dan pendistribusian donasi, yang kedua sebagai pemantauan penerapan Phiscal Distancing. Pihaknya selalu mengecek ketersediaan bahan pangan daerah yang terpapar yaitu 85 kepala keluarga dengan 319 jiwa. Ia berpesan kepada warga sekitar untuk selalu menerapkan pola hidup sehat, memakai masker kalau keluar, dan kalau memang tidak perlu tetap di rumah saja agar memutus penyebaran COVID-19.



## PTIK UM Siap Dukung Pembelajaran Daring Mahasiswa

Seluruh Staf PTIK UM selalu siap memberi layanan kebutuhan IT seluruh civitas akademika

Penulis: Ulya Aziza Fitriya – Internship Humas UM

**T**erkait dengan pencegahan Covid-19 di lingkungan universitas, pimpinan Universitas Negeri Malang (UM) telah memberikan kebijakan untuk kuliah secara daring sejak 17 Maret yang lalu. Kebijakan tersebut disambut baik oleh civitas akademika UM khususnya Pusat Teknologi, Infomasi, dan Komunikasi (PTIK) UM selaku pemegang kendali semua sistem daring universitas. Berbagai sistem pembelajaran secara daring berada di bawah tanggung jawab PTIK, sehingga memastikan sistem tersebut berjalan lancar dan baik merupakan tugas PTIK di tengah pandemi yang menyerang ini.

“PTIK akan selalu mendukung kebijakan dari pimpinan. Oleh karena itu, PTIK selalu siap memberi layanan kebutuhan IT seluruh civitas akademika dalam kondisi apapun, terutama dalam kondisi saat ini, untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan dilaksanakan di rumah.” jelas Mahmuddin Yunus, S.Kom., M.Cs. selaku ketua PTIK UM saat ini.

Layanan kuliah online, jelas Yunus, tidak hanya untuk mahasiswa, tetapi juga untuk dosen. Beberapa hal yang menjadi fokus PTIK saat ini adalah memberikan fasilitas untuk perkuliahan daring melalui aplikasi SIPEJAR, Google

Apps, Microsoft Team, dan Webex. Disamping itu, UM bekerjasama dengan Indosat dan Telkomsel untuk membeikan fasilitas fee akses kuota internet 30 GB selama 30 hari untuk seluruh civitas akademika dalam akses aplikasi SIPEJAR dan domain um.ac.id. “Semoga rekan-rekan mahasiswa tetap semangat mengikuti kegiatan perkuliahan online ya. Jangan sungkan untuk bertanya dan diskusi dengan dosen maupun rekan mahasiswa lain. Kita bisa menghadapi ini bersama. Tetap stay at home dan kerjakan perkuliahan dengan baik,” tambahnya.

Jumlah pasien Covid-19 terus meningkat setiap harinya tak terkecuali di Kota Malang. Terlebih Kota Malang pernah memiliki pasien yang positif Covid-19 cukup banyak yaitu sekitar 8 orang. Akibatnya Kota Malang kini memiliki status Red Zone (zona merah) dan menyebabkan permintaan alat kesehatan khususnya Alat Pelindung Diri (APD) meningkat. Sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

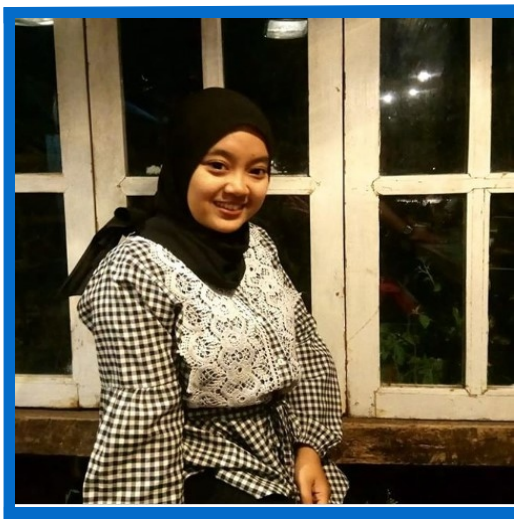
Alumnus mahasiswa program studi Tata Busana Universitas Negeri Malang (UM) pun tergerak untuk berkontribusi dalam penanganan Covid-19. Berawal dari pembagian masker kain secara gratis kini mereka mampu memproduksi Hazmat Suit dengan bantuan dari Alumni Tata Busana UM serta beberapa SMK di Malang, Blitar, dan Kalimantan. Gebby Rega Pratiwi yang



## Kontribusi Penanganan Covid-19, Alumnus Tata Busana UM Rancang Hazmat Suit

Kabag Kerjasama dan Humas UM Dra. Hj. Komariyah menerima bantuan Hazmat suit dari Gebby Rega Pratiwi

Penulis: Rifdah A.B. - Internship Humas UM



Gebby Rega Pratiwi Alumnus Tata Busana FT UM

-merupakan salah satu anggota dan pelopor dari tim Galang Dana Pakaian Dekontaminasi (Hazmat Suit) (GarDa PakDe) mengatakan bahwa pihaknya sudah memproduksi 600 pcs Hazmat Suit dan akan segera melakukan pendistribusian ke Puskesmas di daerah Malang Raya dan Rumah Sakit Rujukan di Malang, Kediri, Blitar, dan Kalimantan Barat.

“Desain dan bahan dari hazmat suit ini sudah di konsultasikan ke beberapa rekan dokter. Bahan yang kami gunakan bahan non-woven (spunbound 75 gram) dengan alasan bahan tersebut tidak menyerap air, maupun cairan. Warna yg dipilih warna terang agar kotoran serta percikan cairan maupun darah yang menempel di Hazmat Suit dapat terlihat. Pada bagian pergelangan tangan, kaki, hoodie, dan pinggang menggunakan elastik sehingga tidak mengganggu pergerakan.” Ujar Gebby.

Mewabahnya COVID-19 atau yang kerap disebut sebagai koronavirus 2019 ini memiliki dampak yang sangat besar bagi siklus kegiatan manusia. Dampak tersebut dapat dilihat di sebagian daerah di Indonesia yang tengah menerapkan lockdown wilayah atau local lockdown. Saat ini di Indonesia hanya 3 wilayah yang telah membatasi akses keluar masuk wilayah, antara lain adalah Tegal, Tasikmalaya, dan Papua. Selain itu, pemerintah juga membatasi interaksi sosial di masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19 serta menganjurkan untuk tetap berdiam diri di rumah, alhasil segala aktivitas yang tidak terlalu urgent dilakukan secara online. Salah satu contohnya adalah kegiatan perkuliahan yang sudah berjalan beberapa minggu sejak diberlakukannya kuliah daring atau online. Diberlakukannya kuliah online di Universitas Negeri Malang (UM) menjadi sedikit perbedaan sistematika kegiatan akademik, seperti seminar proposal skripsi yang dilakukan secara online, kegiatan perkuliahan yang memaksimalkan penggunaan sipejar, google classroom, google meet, youtube, dan lain sebagainya. Tidak hanya kegiatan akademik saja yang mengalami perubahan sistematika kegiatan non akademik pun juga demikian, contohnya adalah kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang juga terkena imbasnya. Beberapa program kerja yang seharusnya dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan mendatang terpaksa ditunda. Ivanka Harits Darwisy selaku Wakil Presiden BEM UM ini menyatakan bahwa terdapat kurang lebih 10 agenda atau program kerja yang seharusnya terlaksana, seperti kunjungan ke PP2 dan PP3 serta forum-forum BEM se-Malang Raya.



## Arah Kebijakan BEM UM di Tengah Wabah yang Melanda Indonesia

Ivanka Harits Darwisy selaku Wakil Presiden BEM UM

Penulis: Salsabila Indana Zulfa-Internship Humas UM

“Agenda atau program kerja pada masa wabah COVID-19, kami stop terlebih dahulu dan akan disesuaikan dengan waktu pada semester selanjutnya. Semisal ada agenda yang bisa dionline-kan, bisa di online-kan” Ujar Wapresma BEM UM tersebut menegaskan kebijakan BEM UM di tengah situasi saat ini. Ivanka juga menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk perancangan program kerja diusahakan diadakan dengan rapat secara online untuk membahas program kerja kedepannya.

Untuk mendistribusikan pengabdian nyata kepada masyarakat BEM UM turut andil berperan membantu Satgas COVID-19 UM di bawah pengelolaan Humas UM yang berkolaborasi dengan seluruh BEM Fakultas, asrama UM, LSM, dan Mawapres. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyalurkan donasi kepada garda terdepan (tenaga medis) dan warga UM, ucap mahasiswa fisika tersebut.

Universitas Negeri Malang (UM) kembali berinovasi sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus di lingkungan kampus. Melalui dosen-dosen dari Jurusan Fisika dan Jurusan Teknik Elektro, UM mengembangkan disinfected chamber. Tujuan dikembangkannya disinfected chamber ini adalah untuk menjaga keseterilan orang yang ingin masuk ke lingkungan kampus. Selain untuk penyemprotan disinfected, disinfected chamber yang dikembangkan oleh dosen UM ini memiliki alat pengecek suhu tubuh yang memiliki layar dan juga dapat mengeluarkan suara. Beberapa waktu lalu ramai dibicarakan bahwasanya penyemprotan disinfected pada manusia itu tidak aman. Menanggapi hal tersebut Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si., selaku Koordinator Satgas Kewaspadaan Covid-19 dan juga ketua LP2M UM menyampaikan, “Bahwa pada dasarnya semua bahan kimia itu berbahaya. Namun dalam situasi dan kondisi tertentu bahan kimia digunakan secara tepat dapat menjadi obat.” ujarnya.



## Disinfected Chamber Ramah Tubuh Karya Dosen UM

Disinfected chamber dipasang di teras Graha Rektorat UM

Penulis: Muhammad Zaid Al Khair - Internship Humas UM

Bahan yang digunakan untuk membuat disinfected ini, UM merujuk pada LIPI. Dimana ada 16 bahan yang direkomendasikan untuk penggunaan umum dan UM memilih etanol sebagai bahannya. “Kami menggunakan etanol 70% dan ini sama persis dengan yang digunakan pada handsanitizer. Meskipun harganya mahal, namun ini merupakan bahan yang paling aman bagi tubuh manusia.” ujar Prof. Markus.

Saat ini pemasangan disinfected chamber baru berada di Graha Rektorat UM. Namun kedepannya Prof. Dr. Markus Diantoro berharap disinfected chamber ini tidak hanya dibuat satu. Bupati Malang sendiri telah meminta bantuan secara resmi kepada UM untuk kesanggupan membantu membuat disinfected chamber ini. Sehingga diharapkan upaya pencegahan tidak hanya berada di wilayah kampus melainkan seluruh wilayah Malang Raya.

Sejak ditetapkannya status wabah virus COVID-19 menjadi pandemi oleh World Healthy Organization (WHO) semua pihak mengambil berbagai kebijakan untuk mencegah penyebarannya. Tak terkecuali Universitas Negeri Malang (UM) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang lokasinya berada di zona merah penyebaran COVID-19 yakni Kota Malang.

Diwawancarai oleh Internship Humas UM secara daring Via Whats App, Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si selaku koordinator satgas kewaspadaan COVID-19 UM mengungkapkan bahwa UM telah membentuk Satgas khusus yang ditetapkan dengan SK Rektor. Melalui satgas ini, UM telah berkoordinasi dengan pihak eksternal maupun internal. UM juga telah melakukan mediasi dengan pihak penyewa gedung dan fasilitas lain di UM untuk dapat membatalkan, atau mengatur kembali penggunaan fasilitas umum di lingkungan UM. Tak terkecuali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah UM. "Seperti kegiatan Tafaqah fi Dinil Islam (TDI) yang terkait dengan perkuliahan Agama, harap diupayakan ditiadakan dan diganti tugas setara. Hal ini juga disesuaikan penundaan atau pengaturan kuliah praktikum atau jenis praktek lain" ungkap Prof. Markus.

Tentang pelaksanaan sholat fardlu dan sholat jum'at, Guru besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan (FMIPA) mengatakan bahwa Satgas kewaspadaan



Sejak Kuliah Online, Begini Kegiatan di Masjid Al-Hikmah UM

Jamaah Sholat Jumat Masjid Alhikmah UM

Penulis: Arya Wahyu Pratama - Internship Humas UM

COVID-19 UM telah berkoordinasi Dalam rangka menyambut bulan dengan pihak pengurus ta'mir Masjid Ramadhan, pengurus masjid telah berkoordinasi dengan Satgas dan adalah tetap melaksanakan sholat pimpinan UM. Kesepakatan awal, fardlu dan sholat Jum'at dengan masjid kampus kemungkinan besar menerapkan protokol kewaspadaan tidak menyelenggarakan kegiatan COVID-19 UM, jarak shof depan diberi sholat tarawih berjamaah. Namun selisih demikian juga jarak jamaah di keputusan ini tetap akan sebelah kanan dan kiri. Selain itu, memperhatikan kondisi terkini. khusus pada pelaksanaan sholat jum'at Sementara itu, terkait pelaksanaan para jamaah yang akan memasuki area sholat Idul fitri, satgas dan pimpinan masjid dilakukan pemeriksaan suhu UM terus berkoordinasi menyikapi tubuh sesuai protokol kewaspadaan hal ini.

COVID-19 UM. Penyampaian khutbah Jum'at dianjurkan lebih singkat sekitar 7 menit dan sholat Jumat dengan surat surat pendek.



## Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 551312

Website : [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id)  
Email : [humas@um.ac.id](mailto:humas@um.ac.id)  
Youtube : [UniversitasMegeriMalangOfficial](https://www.youtube.com/UniversitasMegeriMalangOfficial)  
Instagram : [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/@universitasnegerimalang)  
Twitter : [@UM\\_1954](https://twitter.com/@UM_1954)  
Facebook : [Informasi.UM](https://www.facebook.com/Informasi.UM)

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

## REDAKSI.

Penasehat:  
AH. Rofi'uddin

Penanggung Jawab:  
Ibrahim Bafadal

Pimpinan Redaksi  
Komariyah

Redaktur Pelaksana:  
Ifa Nursanti

Staf Redaksi:  
Budiharto

Kartika Lazuardi

Reporter:  
Sely Septi Sartika  
Nike Virgawati Yuarko  
Suhardi

Internship Humas

Editor:  
Zulkarnaen Nasution

Layouter:  
Mohammad Ian Fajrin

Fotografer:  
Ony Herdianto  
Kautsar Saleksa

Pelaksana Sirkulasi:  
Joko Wibowo